

PENERAPAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN JUMAT BERBAGI SD N 4 KUTOHARJO

Saqya Aini Mazaya¹, Singgih Adhi Prasetyo², Sunan Baedowi³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

[1saqyaaini@gmail.com](mailto:saqyaaini@gmail.com), [2singgihadhi@upgris.ac.id](mailto:singgihadhi@upgris.ac.id), [3sunanbaedowi@upgris.ac.id](mailto:sunanbaedowi@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the "Jumat Berbagi" (Friday Sharing) program, analyze its impact on students' social care character, and identify the supporting and inhibiting factors at SD N 4 Kutoharjo. Character education is crucial in elementary school as it forms the foundation for future personality development. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews with the principal, teachers, and students, and documentation. The results indicate that "Jumat Berbagi" is implemented through a structured process where students bring food and drinks to be distributed to the local community and social institutions. This activity significantly impacts students' character by fostering empathy, sympathy, and a willingness to help others without expecting anything in return. Supporting factors include high enthusiasm from students and support from parents and school staff, while inhibiting factors include occasional logistical challenges and varying levels of initial student understanding. Overall, the program effectively internalizes the value of social care through consistent habituation and direct social interaction.

Keywords: *Character Education, Social Care, Friday Sharing Program.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan "Jumat Berbagi", menganalisis dampaknya terhadap karakter peduli sosial siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SD N 4 Kutoharjo. Pendidikan karakter sangat penting di sekolah dasar karena menjadi landasan pembentukan kepribadian di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Jumat Berbagi" dilaksanakan melalui proses terstruktur di mana siswa membawa makanan dan minuman untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar dan lembaga sosial. Kegiatan ini berdampak signifikan terhadap karakter siswa dengan menumbuhkan rasa empati, simpati, dan kesediaan membantu sesama tanpa mengharap imbalan. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa yang tinggi serta dukungan orang tua dan pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat mencakup kendala logistik dan variasi pemahaman awal siswa. Secara keseluruhan, program ini efektif menginternalisasi nilai peduli sosial melalui pembiasaan konsisten dan interaksi sosial langsung.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Sosial, Kegiatan Jumat Berbagi.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing anak-anak dalam mengembangkan potensi spiritual mereka menuju peradaban manusia, baik dari aspek perkembangan fisik maupun psikologis, sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk membentuk generasi mendatang bangsa yang berbudaya dan berkarakter (Huda & Fithriyah, 2025). Karena karakter sangat penting bagi siswa, maka dalam proses belajar tidak hanya fokus pada materi saja tetapi juga melibatkan kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan sekolah dengan cara baik. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif dan lebih tertib dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekolahnya. Secara fundamental, konsep pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang tersedia di lingkungan sekolah, yang menjadi dasar bagi pembentukan perilaku, tradisi, kebiasaan, serta rutinitas sehari-hari. Kegiatan tersebut dipraktikkan secara berkala oleh kepala sekolah, guru, dan siswa (Laeli & Oktavia, 2025).

Salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter positif pada anak-anak adalah melalui program yang terpadu dan dilakukan secara berkelanjutan. Mengingat pentingnya hal ini SD N 4 Kutoharjo rutin mengadakan beberapa kegiatan setiap hari Jumat yaitu “Jumat Bebagi, Jumat Bergizi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat”. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih luas, tidak hanya sekedar memberi makanan atau membersihkan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial, rasa peduli terhadap lingkungan, serta kebiasaan hidup sehat kepada para siswa.

Dalam hal ini, program “Jumat Berbagi” menjadi fokus utama dalam penerapan nilai-nilai karakter yang menekankan kepedulian sosial. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang mengembangkan rasa empati, kesediaan untuk memberi, dan semangat kebersamaan, yaitu seperti pada setiap hari jumat minggu pertama setiap siswa diminta membawa dua nasi bungkus beserta minumannya yang kemudian

dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing. Selanjutnya seluruh nasi bungkus dari setiap kelas akan dikumpulkan di halaman sekolah, dimana siswa akan membagikan kepada masyarakat disekitar sekolah. Berinteraksi langsung dengan sesama, baik teman sekelas maupun masyarakat sekitar, dalam konteks berbagi akan memberikan pengalaman berharga yang membentuk kepekaan sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekedar rutinitas biasa, melainkan bentuk pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial kepada siswa di SD N 4 Kutoharjo.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD N 4 Kutoharjo, menunjukkan bahwa meskipun para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ini, masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami arti dari rasa peduli sosial dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kegiatan "Jumat Berbagi" dapat

membantu membentuk karakter peduli sosial siswa.

Menurut Fitroni, A., Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2025 : 38) menyampaikan bahwa guru bisa menanamkan nilai karakter peduli sosial dengan mengajak siswa untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk disumbangkan pada orang yang membutuhkan, seperti teman yang sedang sakit, anak yatim, anak yang kurang mampu, korban bencana alam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih spesifik pada kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat minggu pertama di SD N 4 Kutoharjo, dimana siswa berpartisipasi dalam aksi sosial dengan membawa makanan dan minuman untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar dan juga untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan jumat berbagi yang dilakukan oleh siswa terhadap karakter sosial mereka dan kontribusi terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan "Jumat Berbagi" dalam membentuk karakter peduli sosial siswa SD N 4 Kutoharjo.

Berdasarkan uraian tersebut fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat berbagi di SD N 4 Kutoharjo, apa dampak kegiatan Jumat Berbagi terhadap nilai karakter peduli sosial siswa SD N 4 Kutoharjo, apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Berbagi di SD N 4 Kutoharjo. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat menambahkan wawasan literatur mengenai pendidikan karakter khususnya dalam konteks kegiatan berbagi di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu untuk mempelajari fenomena kegiatan Jumat berbagi sebagai upaya penerapan nilai karakter peduli sosial oleh siswa di SD N 4 Kutoharjo. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan, dampak kegiatan, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Jumat Berbagi. Fokus pendekatan ini adalah pada makna subjektif dan konteks sosial yang dialami oleh siswa. Metode studi kasus digunakan

untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dalam satu setting sekolah. Metode ini tidak bertujuan untuk generalisasi statistik melainkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam berdasarkan teori Kohlburg dan Lickona. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2019: 18), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, diterapkan untuk mengkaji kondisi objek dalam setting alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada interpretasi makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SD N 4 Kutoharjo, yang terletak di Desa Kutoharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Latar penelitian dipilih karena sekolah ini secara aktif mengimplementasikan kegiatan Jumat Berbagi sebagai bagian dari program Pendidikan karakter. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam

aktivitas berbagi seperti mengumpulkan nasi dan air mineral atau barang untuk membantu masyarakat sekitar. Kegiatan ini menarik untuk dipelajari karena Rembang adalah daerah dengan tantangan sosial seperti kemiskinan dan solidaritas komunitas membuat kegiatan ini relevan untuk dikaji terutama dalam upaya membentuk nilai peduli sosial ditingkat Pendidikan dasar.

Sumber Data dalam penelitian ini, data diperoleh melalui sumber primer dan sekunder dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 193) Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data tidak langsung, misalnya melalui perantara atau dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif untuk melihat langsung jalannya kegiatan, wawancara mendalam untuk menggali perspektif subjek penelitian, serta dokumentasi untuk memperkuat temuan lapangan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dikenal luas melalui metode analisis data interaktif. Analisis data kualitatif tersebut melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data peneliti merangkum dan memilah data yang telah dikumpulkan dengan tujuan memfokuskan pada informasi yang relevan terkait penerapan karakter peduli sosial melalui kegiatan Jumat Berbagi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan data yang telah dipilih dengan menyusunnya menjadi ringkasan singkat yang padat dan jelas, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Dalam tahap penyajian data peneliti menyusun data terkait implementasi karakter peduli sosial melalui kegiatan jumat berbagi dalam bentuk deskriptif yang berfungsi sebagai fondasi untuk menyimpulkan secara sistematis dan terstruktur. Dalam tahap penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti sehingga memungkinkan

pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Februari 2026, lokasi penelitian ini dipilih karena SD N 4 Kutoharjo memiliki program bulanan berupa kegiatan Jumat berbagi, yang menjadi salah satu wadah penerapan nilai karakter peduli sosial dilingkungan sekolah. Pelaksanaan penelitian berfokus pada pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Jumat Berbagi, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan kegiatan. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif dimana peneliti berada di lokasi kegiatan secara dekat untuk mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika siswa secara sistematis.

Berikut merupakan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui penerapan nilai karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan jumat berbagi di SD N 4 Kutoharjo. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Berbagi di SD N 4 Kutoharjo berlangsung secara terstruktur. Kegiatan ini dimulai dengan tahap

persiapan yaitu pengumuman rencana kegiatan oleh guru kelas, pengumpulan donasi (berupa makanan) dari siswa, serta perencanaan pembagian bantuan. Selama tahap ini peneliti mengamati antusiasme siswa dalam menyiapkan bantuan. Observasi juga menunjukkan peran guru dalam menjelaskan tujuan kegiatan sebagai bentuk pembelajaran karakter peduli sosial.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengamati perilaku siswa yang terlibat dalam kegiatan Jumat Berbagi baik saat berada di lingkungan sekolah maupun saat melakukan kunjungan di panti. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembagian dan penyerahan bantuan secara langsung kepada penerima. Aspek peduli sosial yang teramati meliputi kerelaan berbagi yang tidak terpaksa, kepekaan terhadap kondisi penerima bantuan, sikap empati yang diwujudkan melalui cara berbicara dan bersikap. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya kerjasama antarsiswa seperti saling membantu mengangkat nasi, mengatur barisan, dan berbagi tugas ketika proses pembagian berlangsung.

Selain perilaku peduli sosial, observasi menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Berbagi turut menumbuhkan nilai-nilai karakter lain, seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitar. Siswa tampak mampu mengikuti aturan, arahan, dan pembagian tugas dari guru dengan tertib serta tidak mengesampingkan keselamatan diri maupun orang lain selama kegiatan berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 4 Kutoharjo pada tanggal 6 Februari 2026. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan jumat berbagi dilatarbelakangi oleh upaya sekolah dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada siswa sejak dini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pembentukan nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran didalam kelas, tetapi juga perlu diwujudkan melalui kegiatan nyata yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam berbagi dan membantu sesame. Oleh karena itu, kegiatan jumat berbagi dirancang sebagai pembiasaan rutin sekolah yang bertujuan untuk

menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, serta rasa kebersamaan antar siswa.

Pelaksanaan kegiatan jumat berbagi dilakukan secara rutin setiap hari jumat pada minggu pertama, dimana siswa membawa makanan atau nasi dari rumah untuk kemudian dikumpulkan dan didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti warga sekitar atau panti sosial. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya berbagi sebagai bagian dari nilai karakter. Sementara itu, siswa berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari membawa, mengumpulkan, hingga menyalurkan bantuan, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep peduli sosial secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari – hari.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa kegiatan ini mamapu mengembangkan berbagai nilai karakter, terutama peduli sosial, empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Meskipun demikian, dalam

pelaksanaan kegiatan jumat berbagi terdapat beberapa kendala seperti ketidakkonsistenan partisipasi siswa pada awal kegiatan serta perlunya koordinasi yang lebih baik. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa orang tua berperan dalam menyediakan bekal makanan bagi siswa, bahkan melalui paguyuban orang tua yang turut membantu mengkoordinasikan kegiatan sehingga siswa yang tidak membawa makanan tetap berpartisipasi. Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dengan melihat efektivitas pelaksanaan dan distribusi bantuan. Apabila terdapat kelebihan makanan yang terkumpul maka sebagian akan disalurkan ke tempat lain seperti panti jompo dan pondok pesantren agar bantuan tetap tepat sasaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 7 Februari 2026. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh

informasi bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan Jumat Berbagi sebagai bagian dari Pendidikan karakter disekolah dasar.

Guru kelas IV, Ibu Siti Khoirunisyah, S.Pd. menyampaikan bahwa kegiatan jumat berbagi merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dalam menanamkan sikap peduli sosial kepada siswa. Ia menjelaskan bahwa: "Dalam pelaksanaan kegiatan jumat berbagi guru berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk mengumpulkan nasi bungkus dan air minuman yang kemudian dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti masyarakat sekitar sekolah, panti asuhan, dan panti ODGJ yang terdekat."

Selain itu kegiatan dilakukan secara terstruktur mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses berbagi. Guru juga menyampaikan bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap kegiatan Jumat Berbagi. Siswa terlihat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial pada diri siswa. Ia menyatakan bahwa: "Setelah mengikuti kegiatan jumat berbagi siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi orang lain dan lebih memiliki keinginan untuk membantu sesama."

Dalam hal penilaian, Guru melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Penilaian difokuskan pada sikap dan tindakan nyata siswa dalam berbagi serta interaksi sosial mereka dengan lingkungan sekitar. Guru juga menambahkan bahwa keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kerja sama seluruh warga sekolah serta dukungan dari orang tua siswa yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, guru juga mengungkapkan adanya beberapa hambatan, seperti adanya siswa kelas rendah yang terkadang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan pengawasan yang dilakukan secara

berkelanjutan oleh guru. Guru memberikan saran agar kegiatan jumat berbagi tetap dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan kegiatan sosial lainnya seperti berbagi pakaian yang layak pakai. Dengan demikian, penerapan nilai karakter peduli sosial pada siswa dapat semakin optimal dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari – hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh orang siswa yang dipilih secara acak pada tanggal 7 Februari 2026. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa siswa telah memahami dengan baik alur pelaksanaan kegiatan jumat berbagi. Siswa menjelaskan bahwa kegiatan dimulai dengan membawa nasi dan air minum dari rumah, kemudian dikumpulkan ditempat yang telah disediakan oleh sekolah, dan selanjutnya dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik tetapi juga memahami tahapan kegiatan secara sistematis.



Gambar 1 Kegiatan Jumat Berbagi di Panti ODGJ

Siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan Jumat Berbagi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan pengalaman positif. Siswa menyatakan bahwa hal yang paling disukai dari kegiatan ini adalah dapat membagikan makanan kepada orang yang kurang mampu. Selain itu, siswa juga merasa senang karena dapat membantu orang lain dengan tulus dan ikhlas. Perasaan senang tersebut menunjukkan adanya keterlibatan emosional yang menjadi indikator berkembangnya nilai empati dalam diri siswa. Dalam aspek perubahan sikap siswa menyampaikan bahwa kegiatan jumat berbagi membuat dirinya menjadi lebih peduli terhadap orang lain dan merasa lebih peka terhadap kondisi sosial disekitar serta memiliki keinginan untuk membantu

sesama. Selain itu siswa juga merasakan kepuasan batin setelah mengikuti kegiatan tersebut, karena dapat berbagi dengan orang yang membutuhkan.

Terkait pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hambatan yang berarti selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan sosial. Siswa juga memberikan saran agar kegiatan jumat berbagi dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperluas jangkauan penerima bantuan sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kegiatan Jumat Berbagi memberikan dampak positif dalam menumbuhkan nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan melalui meningkatnya empati, kepedulian, serta kebahagiaan siswa dalam membantu sesama.

Penelitian mengenai penerapan karakter peduli sosial

siswa melalui kegiatan jumat berbagi di SD N 4 Kutoharjo dilaksanakan selama dua hari, mulai tanggal 6 hingga 7 Februari 2026, Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh izin resmi dari kepala sekolah pada tanggal 31 Januari 2026. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan jumat berbagi, bagaimana dampak kegiatan jumat berbagi terhadap nilai karakter peduli sosial siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan jumat berbagi.

Analisis dan pembahasan dilakukan menggunakan analisis teori Pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang mencakup tiga pilar utama yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Berdasarkan data yang disajikan penerapan nilai karakter peduli sosial di Sd N 4 Kutoharjo telah mencakup dimensi *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral). Siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai makna

kepedulian melalui instruksi guru dan pengarahan dari Kepala Sekolah. Pengetahuan ini mencakup kesadaran moral dan pengambilan perspektif, dimana siswa diajarkan untuk memahami hak-hak orang lain dan kewajiban sosial sebagai makhluk Tuhan.

Namun, pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya *Moral Feeling* (Perasaan Moral). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Berbagi berhasil menyentuh aspek afektif siswa. Ketika siswa merasa terharu saat memberikan bantuan atau merasakan kepuasan saat melihat orang lain terbantu disitulah terjadi penguatan hati nurani dan harga diri. Perasaan ini menjadi mesin penggerak yang membuat nilai-nilai peduli sosial tidak hanya menjadi hafalan materi pelajaran.

Pilar terakhir adalah *Moral Action* (Tindakan Moral) yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Lickona menegaskan bahwa karakter sejati adalah karakter yang diwujudkan dalam aksi. Kegiatan Jumat Berbagi adalah bentuk konkret dari kompetensi moral dimana siswa memiliki kemauan dan kebiasaan

untuk bertindak peduli. Keberlanjutan program ini memastikan bahwa tindakan moral tersebut bertransformasi menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri siswa.

Integrasi ketiga dimensi ini terlihat jelas dalam proses distribusi bantuan. Siswa tahu mengapa mereka berbagi (*Knowing*), mereka merasakan dorongan kasih sayang saat melakukannya (*Feeling*), dan mereka secara nyata menyerahkan bantuan tersebut (*Action*). Keselarasan ini merupakan kunci keberhasilan Pendidikan karakter di SD N 4 Kutoharjo dimana sekolah tidak hanya menjadi pusat intelektual tetapi juga pusat persemaian nilai-nilai kemanusiaan yang utuh.

Secara naratif, pembahasan ini menegaskan bahwa metode studi kasus yang digunakan peneliti berhasil mengungkap kedalaman proses internalisasi nilai karakter peduli sosial bukan merupakan entitas yang terpisah, melainkan hasil dari interaksi antara kebijakan institusional, teladan pendidik, dan pengalaman langsung siswa. Teori Lickona memberikan landasan yang kuat untuk menyimpulkan bahwa SD N 4 Kutoharjo telah menerapkan

strategi Pendidikan karakter yang komprehensif. Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya peran ekosistem sekolah sebagai laboratorium sosial. Dalam teori ekologi perkembangan, lingkungan sekolah yang konsisten memberikan stimulus positif akan sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Jumat berbagi bertindak sebagai stimulus rutin yang melatih otot-otot moral siswa sehingga mereka siap menghadapi kompleksitas tantangan sosial dimasa depan dengan integritas yang kuat.

Selain itu, faktor keteladanan yang dilakukan oleh para guru di SD N 4 kutoharjp memperkuat efektivitas teori ini. Siswa cenderung meniru perilaku figure otoritas yang mereka kagumi. Ketika guru turut membawa nasi bungkus dan membagikannya, hal itu memberikan validasi praktis terhadap teori yang diajarkan dikelas. Ini membuktikan bahwa Pendidikan karakter yang efektif harus didasarkan pada kesatuan antara ucapan dan perbuatan pendidik.

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian, seperti kurangnya pemahaman sebagian kecil siswa, dianalisis sebagai tantangan dalam

tahap *Moral Knowing*. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai memerlukan waktu dan metode komunikasi yang berbeda-beda bagi setiap anak sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Namun, melalui pembiasaan yang konsisten dalam komponen *Moral Action*, hambatan kognitif ini perlahan dapat tertasi dengan sendirinya melalui pengalaman praktis.

Secara tematik, pembahasan ini menyimpulkan bahwa kegiatan Jumat Berbagi telah berhasil menciptakan budaya sekolah (*school culture*) yang berbasis tugas tambahan melainkan sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan jati diri sekolah yang membedakannya dengan institusi pendidikan lainnya. Sebagai simpulan akhir dari bab ini, penerapan nilai karakter peduli sosial melalui Jumat Berbagi merupakan model pendidikan nilai yang sangat relevan untuk diimplementasikan dijenjang sekolah dasar. Dengan mengedepankan pengalaman langsung dan pendekatan yang menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan (kepala, hati, dan tangan) SD N 4 Kutoharjo telah berhasil mencetak siswa yang tidak

hanya cerdas secara akademik tetapi juga kaya akan nilai – nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan nilai karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan Jumat Berbagi di SD N 4 Kutoharjo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Pelaksanaan kegiatan Jumat Berbagi di SD N 4 Kutoharjo telah terstruktur dengan baik sebagai program pembiasaan rutin yang melibatkan sinergi anatar pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Proses ini dimulai dari tahap perencanaan dikelas, pengumpulan nasi, hingga distribusi langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran bantuan materi tetapi juga sebagai laboratorium bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan secara nyata di bawah bimbingan guru yang teladan.

Kegiatan Jumat Berbagi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kepekaan emosional, tumbuhnya

sikap empati, dan penguatan perilaku altruistik dalam interaksi sehari-hari dilingkungan sekolah. Melalui pembiasaan ini, siswa mulai mampu menginternalisasi nilai berbagi sebagai sebuah kebutuhan batin yang ditandai dengan munculnya inisiatif sosial mandiri tanpa harus menunggu instruksi dari pihak otoritas sekolah.

Tinjauan berdasarkan teori Thomas Lickona menunjukkan bahwa program ini telah memenuhi tiga dimensi pembentuk karakter secara holistic. Dimensi *Moral Knowing* dicapai melalui pemberian pemahaman kognitif oleh guru, *Moral Feeling* terbentuk melalui pengalaman afektif saat berinteraksi dengan penerima manfaat, dan *Moral Action* terwujud dalam tindakan nyata membangikan bantuan. Keberhasilan ini didukung oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi pemahaman mendalam pada sebagian kecil siswa serta kendala teknis distribusi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa saran, saran ini dimaksud ditunjukkan kepada pihak yaitu, Bagi Pihak Sekolah dan

Guru, diharapkan sekolah dapat mempertahankan konsistensi kegiatan Jumat Berbagi dan meningkatkan kualitas refleksi pasca-kegiatan. Guru disarankan untuk lebih intensif memberikan penguatan pada aspek moral knowing agar siswa tidak sekedar terjebak pada rutinitas administrative melainkan memahami esensi filosofi dibalik setiap tindakan berbagi yang mereka lakukan. Bagi Orang Tua Siswa, diharapkan orang tua dapat terus memberikan dukungan penuh tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dengan menyelaraskan Pendidikan karakter di rumah. Orang tua hendaknya memberikan ruang bagi anak untuk menceritakan pengalaman mereka setelah mengikuti Jumat Berbagi guna memperkuat internalisasi nilai kepedulian dalam lingkungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan metode kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur efektivitas program secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., Arditasari, S. T., & Bengkulu, U. (2021). *Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan*. 330–335.
- Aulia, W., Rustiawan, H., & Maksum, D. A. N. A. L. I. (2023). *Formation Of Students ' Social Care Attitude Through The Friday Sharing Program*. 10(02), 211–222.
- Huda, A. S., & Fithriyah, M. (2025). *Implementasi Program Jum ' at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan*. 05(01), 47–57.
<https://doi.org/10.51700/mutaalih.v5i1.955>
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Laeli, D. S., & Oktavia, M. (2025). *DAMPAK KEGIATAN RUTIN BERBAGI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 80 PALEMBANG*, 78–92.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA / SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL*. 2, 101–109.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Landasan Teori Pendidikan Karakter*. 5, 2099–2107.
- Saniya, K., & Filasofa, L. M. K. (2025). *Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi*.
Aulad: Journal on Early Childhood, 8(1), 10–19.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.836>
- Saputri, S., & Ardivanto, A. (n.d.). *Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 0738(1), 166–173.
- Sdn, D. I., & Surakarta, S. (2021). *ANALISIS KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN SAMBIREJO SURAKARTA Putri Melati Nur Anggraini 1 , Hera Heru Sri Suryanti 2 , Ratna Widyaningrum 3*. 4(1), 1–8.
- Wulandari, A. S., Amalia, R., Maros, S. D. D. I., Pgmi, M., & Ddi, S. (2024). *Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar*. 2(01).